

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi dan berinteraksi. Di Indonesia, bahasa Indonesia dijadikan sarana untuk dapat berkomunikasi. Pengembangan bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan dilakukan dengan cara menghadirkan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan yang berwujud dalam aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan suatu bentuk penerapan kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini merupakan landasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni landasan pendidikan formal. Oleh karena itu, pembelajaran harus mengacu terhadap kurikulum. Kurikulum menurut UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Arifin, 2012, hlm. 6) adalah "... seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Menurut Depdiknas (dalam Resmini. dkk, 2009, hlm. 28) mengemukakan bahwa tujuan yang harus dicapai oleh pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan berbagai pendekatan yang disusun dalam sebuah model pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang dapat digunakan salahsatunya adalah pendekatan komunikatif. Menurut Djuanda (2014, hlm. 47) mengungkapkan bahwa “Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa”. Pendekatan komunikatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui pendekatan komunikatif ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku saat ini.

Adanya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melatih siswa menguasai keempat keterampilan bahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Seperti yang dikemukakan Djuanda (2014, hlm. 50) mengenai tujuan dari pengajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif salahsatunya yaitu “... meningkatkan penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi”. Dengan menguasai keempat keterampilan bahasa siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis karena keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Faktanya jika seseorang berbicara pasti ada orang yang menyimak. Begitu pula ketika seseorang membaca, pasti orang tersebut membaca tulisan seseorang. Oleh karena itu, komunikasi dikemas dalam aspek kebahasaan, sesuai dengan maksud dan tujuan serta konteks berbahasa (lisan dan tulisan).

Keterampilan menulis merupakan salahsatu cara dari keempat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui tulisan untuk mencapai maksud dan tujuan. Tarigan (2008, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Setiap

lambang grafik yang ditulis dapat berupa gagasan, pikiran atau perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang membantu pembaca menjelaskan tujuan dari tulisan tersebut. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu proses menuangkan lambang grafik atau lukisan berupa gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami oleh seseorang.

Pada prinsipnya menulis bertujuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. Akan tetapi, tujuan dari menulis sangatlah beragam seperti yang dikemukakan Semi (2007, hlm. 14) bahwa "... tujuan orang menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan seseorang, dan untuk merangkum". Agar sebuah tulisan dapat dipahami, maksud dan tujuan dari tulisan tersebut haruslah jelas dan sesuai dengan yang pembaca harapkan. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk menyajikan tulisan yang baik karena tulisan yang baik akan menggairahkan pembaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai dengan teori dan tidak akan datang dengan sendirinya. Hal ini menuntut latihan yang cukup dan teratur untuk mendapatkan tulisan yang tersusun dengan baik.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikatakan sukar. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang lebih mudah mengungkapkan pikirannya dengan berbicara daripada menulis. Seseorang harus mengungkapkan gagasan dan pikiran tersebut ke dalam bentuk tulisan yang baik agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis seseorang harus dimulai dari tingkat dasar sampai mahir. Untuk mengasah kemampuan tersebut maka kemampuan menulis harus dimulai sejak dini. Sekolah Dasar merupakan salahsatu cara yang dapat membantu seseorang dapat menulis dengan kata yang tepat, kemudian dari kata tersebut menjadi sebuah kalimat, dan dari kalimat akan menjadi sebuah paragraf yang baik.

Pengembangan keterampilan menulis siswa di Sekolah Dasar sangat bergantung terhadap kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis. Dalam

meningkatkan kemampuan menulis, guru dituntut untuk memilih pendekatan yang sesuai untuk merangsang siswa menulis.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis dapat diupayakan oleh guru melalui pendekatan proses menulis dan pendekatan produk tulisan. Seperti yang dikemukakan Tompkins (dalam Resmini, 2009, hlm. 218), “fokus orientasi pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah bagaimana siswa dapat menulis (*learning about written language*) dan belajar melalui tulisan (*learning through writing*)”. Oleh karena itu, tugas guru yang utama adalah bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa belajar menulis, siswa belajar tentang bahasa tulis, dan siswa belajar melalui tulisan”.

Salahsatu keterampilan menulis yang dikembangkan di kelas IV SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu melengkapi cerita rumpang dengan Kompetensi Dasar melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada tanggal 25 November 2016 ditemukan berbagai permasalahan atau kendala yang muncul dalam pembelajaran melengkapi cerita rumpang dalam hal penggunaan kalimat dan memadukan cerita. Adapun permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru yang tergambar sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, siswa terlihat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti, guru hanya menjelaskan pengertian dari cerita rumpang, kemudian menuliskan cerita rumpang yang terdapat di buku paket Bahasa Indonesia di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok, namun diskusi yang dilakukan tidak efektif. Hal ini dapat dilihat ketika hanya sebagian siswa yang berpendapat dalam diskusi tersebut, sedangkan siswa yang lain terlihat pasif yang kemudian ribut dan mengganggu teman lainnya. Tidak hanya itu banyak siswa yang terlihat bosan mengikuti

pembelajaran karena pembelajaran terlihat monoton. Selanjutnya guru tidak memberikan bimbingan kepada kelompok ketika siswa kesulitan melengkapi cerita rumpang. Selain itu guru tidak menjelaskan bagaimana menulis cerita rumpang tersebut dengan menggunakan kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu dan utuh. Sehingga siswa melengkapi cerita rumpang hanya berbekal kemampuan masing-masing dan hanya siswa tertentu yang menguasai pembelajaran melengkapi cerita rumpang ini. Setelah siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya, siswa melakukan tes evaluasi yang diberikan guru. Namun, siswa tetap kesulitan dalam melengkapi cerita rumpang sehingga cerita yang ditulis tidak dapat dikatakan cerita yang padu dan utuh. Kemudian guru tidak membahas hasil pekerjaan siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan siswa karena siswa terus tidak kondusif dan ingin cepat pulang.

Berdasarkan fakta pembelajaran tersebut, siswa tidak bisa memperoleh pengalaman belajar yang sesungguhnya dan tidak termotivasi untuk semangat belajar. Dengan demikian, tidak heran jika sebagian besar hasil belajar siswa yang diperoleh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan kemampuan siswa saat belajar. Namun, kinerja guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kinerja guru yang monoton setiap harinya serta tidak menggunakannya media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami sebuah materi pembelajaran akan menjadikan siswa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar siswa menjadi rendah. Tidak hanya itu pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. siswa akan lebih nyaman jika pengelolaan kelasnya teratur dan tidak memudahkan siswa untuk ribut. Ketika pengelolaan kelas kurang baik siswa yang lain akan terpengaruh oleh keributan temannya sehingga mengganggu proses pembelajaran serta mengakibatkan nilai belajar siswa rendah. Data nilai siswa dalam melengkapi cerita rumpang dalam aspek kognitif adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1: Daftar Nilai Evaluasi Melengkapi Cerita Rumpang Aspek Kognitif Data Awal

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																		Skor	Nilai	Interpretasi		
		Ketepatan Kalimat												Kepaduan Cerita			Keutuhan Cerita					T	BT	
		Soal 1			Soal 2			Soal 3			Soal 4			3	2	1	3	2	1					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1											
1.	Agoes Nouval R			√		√			√			√			√			√		10	55,6		√	
2.	Ahmad Fadhil J			√		√		√			√			√		√		√		11	61,1		√	
3.	Alma Dewi N	√				√		√			√			√		√		√		14	77,8	√		
4.	Anggi			√		√			√		√			√		√		√		7	38,9		√	
5.	Dewi Nurfadilla			√		√			√		√		√		√		√		√	8	44,4		√	
6.	Dimas Rizki P	√				√	√			√			√		√		√		√	15	83,3	√		
7.	Dion Zhafran			√		√	√			√			√		√		√		√	8	44,4		√	
8.	Fadillah Ahmad			√		√		√		√			√		√		√		√	7	38,9		√	
9.	Imelia Oktaviani																							
10.	Mutiara Kamila			√		√	√			√			√		√		√		√	11	61,1		√	
11.	Nadin M		√			√		√		√			√		√		√		√	10	55,6		√	
12.	Novia Agies R																							
13.	Putra Muhamad			√		√			√		√			√		√		√		6	33,3		√	
14.	Putri Alfitri		√			√		√		√			√		√		√		√	7	38,9		√	
15.	Rachma Aulia			√		√		√		√			√		√		√		√	7	38,9		√	
16.	Rina Mardiani			√		√	√			√			√		√		√		√	10	55,6		√	
17.	Salwa Meida I			√		√		√		√			√		√		√		√	8	44,4		√	
18.	Silmi Nurlaili	√			√			√		√			√		√		√		√	18	100	√		
19.	Sri Safitri			√		√		√		√			√		√		√		√	7	38,9		√	
20.	T.sari Zahrah			√		√		√		√			√		√		√		√	6	33,3		√	
Jumlah		3	2	13	1	4	13	6	2	10	2	4	12	1	4	13	3	10	5	136	944,4	3	15	
Persentase (%)		16,6	11,1	72,2	8,33	33,3	11,1	33,3	11,6	55,6	11,1	33,3	66,6	5,5	22,2	72,2	16,6	55,6	27,8			16,7	83,3	

Berdasarkan Tabel 1.1, nilai tertinggi siswa kelas IVC dalam aspek kognitif adalah 100 yang berjumlah satu orang. Sedangkan nilai terendahnya adalah 33,3 yang berjumlah dua orang. Rata-rata nilai tes hasil belajar di kelas tersebut adalah 52,47. Dengan KKM sebesar 66,66, maka siswa yang dikategorikan tuntas sebesar 16,7% atau sebanyak 3 orang dan siswa yang dikategorikan belum tuntas sebesar 83,3% atau sebanyak 15 orang.

Hal-hal yang dinilai dalam melengkapi cerita rumpang aspek kognitif terdapat tiga aspek yaitu ketepatan kalimat, kepaduan cerita, dan keutuhan cerita. Skor ideal masing-masing aspek adalah 3. Untuk indikator ketepatan kalimat dari 18 orang siswa, dalam paragraf pertama siswa yang mampu mendapat skor tiga sebesar 16,6 % atau sebanyak tiga orang, dalam paragraf kedua sebesar 8,33% atau sebanyak satu orang, dalam paragraf ketiga sebesar 33,3% atau sebanyak enam orang, dan dalam paragraf keempat sebesar 11,1% atau sebanyak dua orang. Jika dilihat dari aspek kepaduan cerita, siswa yang mampu memperoleh skor tiga sebesar 5,5% atau sebanyak satu orang. Sedangkan dalam aspek keutuhan cerita, siswa yang mampu memperoleh skor tiga sebesar 16,6 % atau sebanyak tiga orang.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesulitan-kesulitan dalam melengkapi cerita rumpang. Hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa siswa sangat sulit dalam pembelajaran menulis disebabkan karena siswa malas menulis, siswa sulit mengembangkan cerita ke dalam tulisan, dan siswa tidak bisa memilih kalimat yang tepat agar menjadi sebuah cerita yang padu. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu:

1. Siswa kurang mampu memilih kata yang tepat dalam melengkapi cerita rumpang.
2. Siswa tidak mampu memilih kalimat yang sesuai dengan kalimat yang ada dalam cerita rumpang.
3. Siswa melengkapi cerita tidak serius dan menulis asal jadi tanpa melihat kalimat yang ada.
4. Paragraf yang dibuat siswa masih terlihat tidak padu sehingga paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya tidak berkesinambungan.

Adapun penyebab timbulnya permasalahan yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru tidak memberi pengawasan dan bimbingan ketika siswa sedang melengkapi cerita rumpang sehingga siswa ribut dan tidak kondusif.
2. Guru tidak memberi arahan yang jelas ketika menugasi siswa melengkapi cerita rumpang.
3. Guru seringkali kurang memperhatikan dan menilai tugas yang dikerjakan siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugasnya.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang atau memudahkan siswa dalam melengkapi cerita rumpang.

Ditinjau dari permasalahan dan perhitungan batas ketuntasan dalam pembelajaran menulis cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, penulis tergerak hati untuk memperbaiki pembelajaran menulis cerita rumpang tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan dalam memperbaiki pembelajaran ini yaitu dengan penerapan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar.

Metode ESCO ini merupakan metode yang terinspirasi dari metode *estafet writing* dan *collaborative writing*. Pertimbangan dalam memilih metode ini dengan alasan bahwa metode *estafet writing* digunakan agar seluruh siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing dan dalam pembelajaran berkelompok tidak akan ada siswa yang pasif. Sedangkan *collaborative writing* bertujuan agar siswa dapat mengoreksi hasil belajar siswa yang lain karena pendapat setiap siswa belum tentu benar. Kemudian media gambar bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan paragraf. Oleh karena itu, metode yang dipilih diharapkan dapat menumbuhkan rangsangan dan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat bekerja sama melengkapi cerita rumpang dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, siswa mampu melengkapi cerita rumpang dengan menggunakan kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu dan utuh.

Dari uraian di atas direncanakan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi cerita rumpang, dengan mengambil judul “Penerapan Metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Melengkapi Cerita Rumpang pada Siswa Kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan data awal yang diperoleh berkaitan dengan melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju, maka ditemukan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat melatih kreativitas seseorang. Keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan yang instan, karena membutuhkan latihan yang berkelanjutan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju dalam melengkapi cerita rumpang dengan menggunakan kalimat yang tepat dan memadukan cerita, maka dipilih tindakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Tindakan yang akan dilakukan adalah melengkapi cerita dengan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar. Dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat melengkapi cerita dengan menggunakan kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu dan utuh.

Metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) merupakan metode yang terinspirasi dari metode *estafet writing* dan metode *collaborative writing*. Metode pembelajaran *estafet writing* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik belajar aktif secara bersama-sama, kelompok, maupun mandiri. *Estafet writing* memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, misalnya dapat mengaktifkan siswa dalam melengkapi cerita rumpang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam metode ini, siswa bekerja secara mandiri tetapi dalam situasi berkelompok. Siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan imajinasinya dalam bentuk tulisan yang dihasilkan bersama teman sekelompoknya. Metode *estafet writing* juga memberikan manfaat untuk siswa yang pasif, karena dalam metode ini seluruh siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat atau mengekspresikan imajinasinya. Metode *estafet writing* menerapkan aturan bahwa setiap siswa dalam kelompok dituntut untuk mengungkapkan pendapatnya atau menuangkan imajinasinya secara berantai. Jika salah seorang siswa telah selesai menuangkan idenya, siswa yang lain melanjutkan cerita yang telah ditulis teman sekelompoknya hingga cerita dikatakan padu dan utuh.

Metode *collaborative writing* adalah metode pembelajaran yang melibatkan teman sejawat untuk saling mengoreksi. Dengan metode ini, seluruh siswa akan mengetahui berbagai kesalahan yang ditulis temannya. Semakin banyak yang

berkomentar, akan semakin banyak masukan dan pelajaran yang didapat. Adapun aturan dalam metode ini adalah jika seluruh kelompok telah menyelesaikan tugasnya, seluruh kelompok bertukar hasil kerjanya dengan kelompok lain untuk dikoreksi apakah tulisan yang dibuat menggunakan kalimat yang tepat atau tidak, apakah cerita yang ditulis sudah dapat dikatakan cerita yang padu atau tidak, dan apakah cerita yang ditulis dapat dikatakan cerita yang utuh atau tidak.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Gambar disajikan untuk setiap paragraf agar memudahkan siswa untuk melengkapi cerita dan mengembangkan imajinasinya ke dalam bentuk paragraf.

Metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dapat memperbaiki kemampuan menulis siswa dalam melengkapi cerita rumpang karena dengan metode ini akan membantu siswa dalam menuangkan imajinasinya secara berantai dan tidak akan ada siswa yang pasif karena semua siswa dituntut untuk menuangkan imajinasinya. Selain itu, metode ini akan membantu siswa menyadari kesalahan dalam penulisan karena setiap pendapat siswa belum tentu benar. Metode ini bertujuan agar kesalahan dalam penulisan tidak akan terulang lagi jika siswa telah menyadari kesalahan tersebut. Begitu juga dengan media gambar yang digunakan akan mempermudah siswa dalam melengkapi cerita karena siswa akan melengkapi cerita sesuai dengan gambar yang tersedia. Oleh karena itu, tidak akan ada cerita yang keluar dari batas.

Pada bagian berikut akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Witing*) dengan media gambar:

- a. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok secara heterogen.
- b. Siswa melengkapi cerita secara berantai sesuai dengan ikat kepala bernomor yang telah dimiliki setiap siswa.
- c. Setiap anggota dalam kelompoknya harus mengisi satu paragraf rumpang yang telah disediakan dengan memperhatikan gambar yang tersedia secara berantai hingga selesai.
- d. Setelah satu putaran akan timbul satu cerita yang berasal dari empat orang.

- e. Setiap kelompok saling bertukar LKS dengan kelompok lainnya untuk saling mengoreksi.
- f. Setelah dikoreksi, LKS dikembalikan kepada kelompok penulis untuk diperbaiki.

Target keberhasilan dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang sebagai berikut.

a. Target Proses

1) Kinerja guru

Kinerja guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) menggunakan media gambar diharapkan dapat mencapai 100% dari aspek yang diamati dan dilaksanakan dengan kriteria sangat baik.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) menggunakan media gambar diharapkan dapat mencapai 85% dari aspek yang diamatidan dilaksanakan dengan kriteria baik.

b. Target Hasil

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi melengkapi cerita rumpang dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) menggunakan media gambar diharapkan 85% siswa yang bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Aspek yang dinilai meliputi ketepatan kalimat, kepaduan cerita, dan keutuhan cerita.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rencana pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis menggunakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan menggunakan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Guru Sekolah Dasar

- a. Guru dapat membuat media pembelajaran yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.
- b. Mengembangkan wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif.
- c. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- d. Mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas.
- e. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik dan hasil belajar di Sekolah Dasar.

2. Siswa Sekolah Dasar

- a. Dapat mempermudah siswa dalam melengkapi cerita rumpang terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis cerita rumpang.
- b. Dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita rumpang yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis cerita rumpang.
- c. Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, saling bekerja sama dengan teman, bertukar pendapat dan saling memberikan gagasan.

3. Peneliti

- a. Dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dan diperoleh dalam perkuliahan.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman dari disiplin ilmu yang telah dipelajari.
- c. Dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

E. Batasan Istilah

1. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dan Hariyanto, 2011, hlm.19).
2. *Estafet writing* adalah metode pembelajaran *learning by doing* atau *active learning* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. (Heriawan, dkk, 2012, hlm.147).
3. *Collaborative writing* merupakan suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi (Alwasilah, 2005, hlm.21).
4. Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar (Djuanda, 2014, hlm. 151).
5. Menulis merupakan suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, dan perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan (Djuanda, 2008, hlm.180).

6. Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Di dalamnya dikaji mengenai latar belakang masalah yang memuat beberapa hal, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal di SD, masalah yang menjadi dasar penelitian, penyebab muncul masalah tersebut dan solusi dari permasalahan tersebut. Rumusan dan pemecahan masalah yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan mengenai pokok bahasan yang akan diteliti serta alasan memilih solusi tersebut. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak adanya penelitian ini. Selanjutnya betasan istilah yang di dalamnya menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka. Di dalamnya membahas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD, keterampilan menulis, yang meliputi: pengertian menulis, fungsi menulis, tujuan menulis, kegunaan menulis, dan macam-macam menulis di SD, metode *estafet writing* (menulis berantai), *collaborative writing* (menulis kolaborasi), media pembelajaran, yang meliputi: pengertian media pembelajaran, manfaat penggunaan media pembelajaran, jenis media, gambar sebagai media pembelajaran, ciri-ciri gambar yang baik, penggunaan media gambar dalam melengkapi cerita di SD, teori belajar yang mendukung, temuan hasil penelitian yang relevan, hipotesis tindakan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang memuat lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya terdapat hasil serta pembahasan dari penelitian mengenai penerapan metode ESCO (*estafet writing and collaborating writing*) dengan menggunakan media gambar pada kemampuan melengkapi cerita rumpang. Pembahasan dalam skripsi ini

merupakan hasil penelitian dalam mengaitkan kajian teoritis dengan apa yang menjadi hasil penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, sedangkan saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi yang ditujukan untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama di tahun-tahun selanjutnya.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini disertai dengan lampiran-lampiran.



